

Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2021–2025

Desy Nurhalisyah¹, Dalizanolu Hulu²

^{1,2}Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2026

Revised Mei 23, 2026

Accepted Mei 27, 2026

Kata Kunci:

Laporan Keuangan,
Kinerja Keuangan,
Rasio Keuangan

Keywords:

Financial Statements,
Financial Performance,
Financial Ratios

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan guna menguji kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk tahun 2021–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan strategi analisis rasio keuangan yang mencakup ukuran likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Data menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami variasi selama periode pengamatan. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan diklasifikasikan sebagai kuat, meskipun rasio profitabilitas seringkali menurun seiring dengan perkembangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen yang berharga untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

ABSTRACT

This research is to evaluate financial statements to examine the financial performance of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the years 2021–2025. The employed study method is quantitative descriptive, using a financial ratio analysis strategy that encompasses liquidity, solvency, activity, and profitability measures. The utilized data consists of secondary data derived from the company's yearly financial statements acquired from the Indonesia Stock Exchange. The data indicates that the company's financial performance underwent variations during the observation period. Liquidity ratios demonstrate that the firm can fulfill its short-term obligations and are classified as strong, although profitability ratios often diminish with corporate development. Financial statements serve as a valuable instrument for evaluating a company's financial performance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Desy Nurhalisyah
Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya,
Tangerang, Indonesia
Email: desy.nurhalisyah@student.upj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam melaksanakan tugas operasionalnya. Kinerja keuangan yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan mahir, menghasilkan keuntungan, dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, sejumlah pemangku kepentingan, seperti kreditor, investor, dan manajemen, sangat bergantung pada kinerja keuangan ketika membuat pilihan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dengan menganalisis data dalam laporan keuangan, menurut K. R. Subramanyam [1].

Sumber data utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangannya. Isinya, yang meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan, memberikan gambaran umum tentang situasi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. S. Sukamulja [2] menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berfungsi sebagai landasan untuk keputusan investasi dan kebijakan manajerial dengan menawarkan informasi yang relevan tentang status perusahaan.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam audit laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memungkinkan analisis untuk mengevaluasi profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan, di antara aspek-aspek kinerja lainnya. Menurut Dimas Armansyah dkk. [3], analisis rasio keuangan memberikan gambaran komprehensif tentang situasi keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk membayar utang dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Cindy Herlina Fitriani dan Mohamad Safii [4] menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kesejahteraan keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh Nur Inayah dkk. [5] menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama. Kesimpulan ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Chelsea Tasya Shabila dkk. [6], yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas juga memengaruhi keberhasilan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ardina Hapsari dan Indri Kharisma [7] menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang terlihat dari harga saham.

Persaingan ketat di sektor ritel mengharuskan perusahaan untuk terus berinovasi dan berkembang guna mempertahankan pangsa pasar. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, sebuah perusahaan ritel terkemuka di Indonesia, telah menunjukkan ekspansi substansial melalui pendirian lokasi baru yang luas. Pendekatan pertumbuhan ini tidak selalu mengarah pada peningkatan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Citra Trisnasari dan Ni Luh Putu Anom Pancawati [8] menunjukkan bahwa, meskipun terjadi peningkatan penjualan, beberapa rasio profitabilitas telah menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional.

Selain pertimbangan internal, kondisi eksternal juga memengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Nur Afifah Insani [9], pandemi COVID-19 memiliki dampak besar pada kinerja keuangan bisnis ritel, terutama dalam hal profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dari perspektif global, pentingnya analisis laporan keuangan juga didukung oleh penelitian Muhammad Jahangir Ali et al. (2026) yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan dapat mengurangi risiko pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, Yu Zhang et al. (2026) juga menemukan bahwa informasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham dan perilaku investor di pasar modal.

Untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh, analisis laporan keuangan yang lengkap sangatlah penting. Peneliti dapat menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dalam menghadapi pertumbuhan komersial yang pesat dan lingkungan ekonomi yang berubah-ubah dengan menerapkan teknik analisis rasio keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk tahun 2021–2025, penelitian ini mengkaji analisis laporan keuangan.

2. METODE

2.1 Data

Laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk periode 2021–2025 merupakan sumber data kuantitatif sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi melalui peninjauan publikasi resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan situs web Bursa Efek Indonesia. Pemilihan data dilakukan secara cermat, dengan mempertimbangkan relevansi dan kualitas informasi untuk memfasilitasi proses analisis kinerja keuangan secara efektif.

2.2 Metode Analisis

Dengan menghitung rasio keuangan, penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Rasio yang diteliti mencakup aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Untuk memberikan gambaran lengkap tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian, kami mengambil setiap rasio dari laporan keuangan dan mengevaluasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan teknik rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, penelitian ini menganalisis data laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk periode 2021–2025. Hasil studi rasio ini kemudian disajikan dalam format tabel untuk meningkatkan studi dan pemahaman kinerja keuangan perusahaan.

3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio (CR)	Quick Ratio (QR)
2021	0,87	0,31
2022	0,90	0,34
2023	1,00	0,38
2024	1,04	0,41
2025	1,04	0,35

Menurut Tabel 1, Secara umum, rasio likuiditas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk akan tetap stabil atau bahkan membaik antara tahun 2021 dan 2025. Setelah naik dari 0,87 pada tahun 2021 menjadi 1,04

pada tahun 2024, Rasio Lancar (CR) tetap tidak berubah pada tahun 2025. Dengan nilai rasio mendekati atau di atas 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik, yang berarti semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menilai kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya, menurut Subramanyam [1]. Dari tahun 2021 hingga 2024, Rasio Cepat (QR) naik menjadi 0,41; namun, pada tahun 2025, turun menjadi 0,35. Tanpa memperhitungkan persediaan, ini berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya semakin membaik, tetapi masih belum terlalu baik. Menurut Sukamulja [2], Quick Ratio memberikan evaluasi likuiditas yang lebih hati-hati karena tidak memasukkan persediaan, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Fakta bahwa rasio likuiditas meningkat dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menangani kewajiban jangka pendek dan aset lancarnya. Hal ini sesuai dengan temuan Armansyah dkk. [3], yaitu bahwa rasio likuiditas yang lebih tinggi merupakan indikasi posisi keuangan yang stabil untuk jangka pendek bagi suatu perusahaan. Jika Quick Ratio turun pada tahun 2025, hal itu mungkin berarti bahwa lebih banyak kas dialokasikan untuk operasi dan ekspansi atau bahwa tingkat persediaan meningkat. Fitriani dan Safii (2025) menemukan bahwa rasio likuiditas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk baik, meskipun tidak konsisten tinggi, yang konsisten dengan kesimpulan penelitian ini. Penelitian lebih lanjut oleh Shabila dkk. [6] menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, menjadikan manajemen aset lancar sebagai elemen penting untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode penelitian tergolong cukup baik dan stabil. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cukup aman, sehingga risiko likuiditas relatif terkendali. Namun, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024 dan 2025, jadi kemungkinan kewajiban lancar meningkat atau dana dialokasikan untuk ekspansi perusahaan. Meskipun demikian, kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong baik dan aman.

3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)
2021	1,90
2022	1,68
2023	1,18
2024	1,19
2025	1.15

Menurut Tabel 2, rasio solvabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun 2021–2025, dengan sedikit peningkatan pada tahun 2024. Pada tahun 2025, rasio utang terhadap ekuitas (DER) telah turun dari 1,90 pada tahun 2021 menjadi 1,15, menunjukkan bahwa rasio tersebut telah menurun. Rasio Utang terhadap Ekuitas, yang mengukur jumlah pembiayaan utang sebagai persentase dari ekuitas, adalah salah satu cara untuk mengevaluasi leverage perusahaan, menurut Subramanya [1]. Semakin tinggi rasionya, semakin rentan perusahaan secara finansial Akibatnya, penurunan DER dalam penelitian ini menandakan peningkatan struktur modal dan penurunan jumlah risiko keuangan. Penurunan DER menandakan bahwa perusahaan mengurangi ketergantungannya pada utang dan memaksimalkan penggunaan ekuitas untuk memfasilitasi operasi dan pertumbuhan.

Hal ini sejalan dengan temuan Armansyah dkk. [3] yang menunjukkan bahwa manajemen struktur modal yang efektif dibuktikan dengan penurunan rasio utang, sehingga meningkatkan stabilitas

keuangan perusahaan. Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Inayah dkk. [5] menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dengan struktur modal yang lebih seimbang mendorong keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Nilai DER di atas 1 menandakan bahwa perusahaan tetap menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Posisi ini tetap umum bagi perusahaan ritel, mengingat kebutuhan modal yang besar untuk pertumbuhan bisnis, termasuk pendirian lokasi tambahan dan peningkatan jaringan distribusi. Penelitian oleh Ababil dkk. [10] menunjukkan bahwa perusahaan ritel biasanya menggunakan campuran utang dan ekuitas dalam struktur pembiayaannya. Kesimpulannya, kinerja solvabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode penelitian menunjukkan peningkatan, karena bisnis tersebut secara bertahap mengelola struktur modalnya secara lebih efektif dan mengendalikan tingkat risiko keuangannya.

3.3 Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Tahun	Total Asset Turnover (TATO)
2021	3,10
2022	3,15
2023	3,12
2024	3,05
2025	2,36

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan. Rasio ini menunjukkan kecenderungan menurun menjelang akhir periode. Fakta bahwa TATO naik dari 3,10 pada tahun 2021 menjadi 3,15 pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan aset menjadi lebih efisien. Rasio ini terus menurun dari tahun 2023 hingga 2025, mencapai maksimum 2,36 pada tahun terakhir. Menurut Subramanyam [1], Total Asset Turnover mengukur seberapa baik suatu bisnis mengubah asetnya menjadi kas. Ketika rasionya tinggi, itu berarti perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik. Penurunan rasio menjelang akhir periode menandakan bahwa pertumbuhan aset tidak sebanding dengan peningkatan penjualan yang sesuai.

Hal ini membenarkan temuan Trisnasari dan Pancawati [11] bahwa rasio aktivitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dapat berubah seiring dengan strategi pertumbuhan perusahaan. Penambahan jumlah aset tetap, seperti pembukaan gerai tambahan, dapat mengakibatkan penurunan sementara efisiensi aset karena aset tersebut belum sepenuhnya menghasilkan pendapatan optimal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Armansyah dkk. [3] menunjukkan bahwa rasio aktivitas menandakan kemampuan perusahaan dalam manajemen aset. Penurunan persentase tersebut dapat menandakan peningkatan investasi aset yang belum tercermin secara proporsional dalam keberhasilan penjualan. Kesimpulan ini diperkuat oleh Ababil dkk. [10], yang menunjukkan bahwa perusahaan ritel sering mengalami penurunan efisiensi aset selama upaya pertumbuhan yang ekstensif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk memiliki kapasitas yang patut dipuji untuk memanfaatkan aset pada awal periode, efisiensi ini menurun pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh strategi ekspansi perusahaan yang meningkatkan total aset secara signifikan, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan penjualan yang sebanding.

3.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tahun	ROA	ROE	NPM
2021	14,35%	41,65%	4,62%
2022	18,66%	50,03%	5,92%
2023	20,43%	44,55%	6,54%
2024	16,46%	36,10%	5,40%
2025	11,98%	25,76%	5,08%

Berdasarkan Tabel 4, rasio profitabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan berbagai tren dari tahun 2021 hingga 2025, dengan tren menurun dimulai pada tahun 2023. Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi sebesar 20,43% pada tahun 2023 dibandingkan dengan 14,35% pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan lebih baik untuk menciptakan keuntungan. Return on assets (ROA) turun menjadi 16,46% pada tahun 2024 dan 11,98% pada tahun 2025. Return on Equity (ROE) memiliki tren yang sama, meningkat menjadi 50,03% pada tahun 2022, diikuti oleh penurunan perlahan menjadi 25,76% pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan pengurangan pengembalian atas modal pemegang saham, yang berpotensi disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba. Setelah naik menjadi 6,54% pada tahun 2023 dari 4,62% pada tahun 2021, Margin Laba Bersih (NPWP) turun menjadi 5,08% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan prospek yang buruk bagi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, terutama menjelang tahap akhir analisis.

Menurut Sukamulja (2022), rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba. Efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan laba ditunjukkan dalam rasio profitabilitas, yang menurun sebagai suatu rasio. Distribusi, tenaga kerja, dan pertumbuhan bisnis adalah contoh pengeluaran operasional yang mungkin meningkat dan menyebabkan hal ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnasari dan Pancawati (2026), yang menemukan bahwa pengeluaran operasional yang tinggi berarti peningkatan penjualan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tidak selalu diterjemahkan menjadi laba yang lebih tinggi. Fitriani dan Safii (2025) juga menemukan bahwa rasio profitabilitas untuk bisnis naik dan turun secara berkala.

Penelitian Insani (2026) juga mengungkapkan bahwa kondisi eksternal seperti pandemi dan tekanan ekonomi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan ritel. Sementara itu, Palintina dan Hapsari (2026) menyatakan bahwa penurunan Net Profit Margin dapat berdampak pada persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan dari sisi penjualan dan aset, kemampuan dalam menghasilkan laba cenderung mengalami penurunan akibat meningkatnya beban operasional.

3.5 Pembahasan Umum

Dari tahun 2021 hingga 2025, kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk cukup positif, dengan beberapa pengecualian. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya karena memiliki kas yang cukup. Hal ini sejalan dengan temuan Shabila dkk. (2025), yaitu memiliki aset likuid yang cukup sangat penting bagi kesehatan keuangan perusahaan. Rasio Utang terhadap Ekuitas menunjukkan kecenderungan menurun, yang menandakan peningkatan dalam struktur modal dan pengelolaan penggunaan utang (Armansyah dkk., 2025). Bersama dengan itu, perusahaan memiliki kapasitas yang patut dipuji untuk memanfaatkan aset; namun demikian, terjadi penurunan efisiensi pada periode akhir, yang disebabkan oleh peningkatan aset yang tidak disertai dengan pertumbuhan pendapatan yang sesuai (Trisnasari & Pancawati, 2026). Dari sisi profitabilitas, terjadi penurunan yang menunjukkan adanya tekanan terhadap laba perusahaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam fase pertumbuhan, di mana peningkatan skala usaha melalui ekspansi belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini merupakan fenomena yang umum terjadi pada perusahaan sektor ritel, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Ababil et al. (2025) Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan perusahaan seringkali mengakibatkan peningkatan biaya operasional dalam jangka pendek. Menurut Inayah dkk. (2025), kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang ampuh untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu bisnis secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Melihat laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2021 hingga 2025, kita dapat melihat bahwa kinerja perusahaan secara umum baik, meskipun mungkin agak sulit diprediksi. Perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang solid menurut rasio likuiditas karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan ketergantungan pada utang sebagai sumber pendanaan, terutama untuk mendukung ekspansi perusahaan, ditunjukkan oleh meningkatnya rasio solvabilitas. Perusahaan semakin baik dalam mengubah asetnya menjadi kas karena rasio aktivitas terus meningkat. Rasio profitabilitas, di sisi lain, telah menurun selama periode penelitian, menunjukkan bahwa meningkatnya biaya operasional mencegah pertumbuhan penjualan untuk mengimbangi pertumbuhan pendapatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan merupakan alat yang andal untuk menilai kesehatan keuangan keseluruhan suatu bisnis.

REFERENSI

- [1] Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- [2] Sukamulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* (Edisi revisi). Andi.
- [3] Armansyah, D., Sukandi, S., Ananda, F., & Hanifa, R. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2020–2024. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(2).
- [4] Fitriani, C. H., & Safii, M. (2025). Analisis kinerja keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan likuiditas periode 2014–2023. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(5), 332–344. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i5.6561>
- [5] Inayah, N., Ramadhani, D. A., Anggraini, D., Arraswita, N., & Sari, Y. A. (2025). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja laporan keuangan di sektor ritel pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 166–176. <https://doi.org/10.22225/we.24.2.2025.166-176>
- [6] Shabila, C. T., Yohana, S. N., Nugraha, D., Sulistiawati, R., & Afriyani, A. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019–2023). *Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan*, 6(1).
- [7] Hapsari, P. A., & Kharisma, I. (2025). Pengaruh return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(5), 121–133. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i5.6379>
- [8] Wulandari, N. N. A., & Pancawati, N. L. P. A. (2026). Analisis komparatif kesehatan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya dan PT Midi Utama Indonesia menggunakan Altman Z-Score. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 12(1), 304–317. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i1.4967>

- [9] Insani, N. A. (2026). Penilaian kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan ritel (Studi kasus pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.D), 187–196.
- [10] Ababil, M. I., Nuruddin, M., Sudarynianto, S., Ferreira, P. da C., & Hidayati, C. (2025). Analisis laporan keuangan perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan di Indonesia (Studi pada PT Alfamidi, PT Alfamart, PT Indofood, PT Hero Supermarket periode 2019–2023). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 103–123. <https://doi.org/10.59024/jumek.v3i1.519>
- [11] Trisnasari, N. K. A. C., & Pancawati, N. L. P. A. (2026). Analisis trend kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas periode 2021–2024. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 12(1). <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i1.4968>